

**KRITIK SOSIAL DALAM BUKU KUMPULAN CERPEN
SEPASANG SEPATU TUA KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO**

I.M.S. Widyantara¹, I.W. Rasna², I.P.M. Dewantara³
Program Studi Pendidikan Bahasa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

¹sugiwidyantara9@gmail.com, ²wayanrasna@ymail.com, ³mas.dewantara@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kritik sosial, (2) bentuk-bentuk penyampaian kritik sosial, dan (3) relevansi kritik dengan kehidupan masyarakat dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* (Sapardi Djoko Damono, 2019); dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan teori Miles dan Huberman. Kritik sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen tersebut antara lain kritik sosial terkait moral, pemerintah, dan hukum. Pengarang mengutarakan kritik-kritik sosialnya dengan menjelaskan secara langsung serta menggunakan simbol-simbol bahasa untuk menggantikan objek yang ingin dikritik. Kritik-kritik sosial yang disampaikan oleh pengarang dalam karyanya sangat relevan dengan kondisi yang ada di dalam masyarakat.

Kata kunci: Cerita Pendek; Kritik Sosial; Sapardi Djoko Damono

Abstract

This study aims to describe (1) social criticism, (2) the forms of delivery of social criticism, and (3) the relevance of criticism to people's lives in the book collection of short stories, A Pair of Tua Shoes (Sapardi Djoko Damono, 2019); with a qualitative descriptive approach. Methods of data collection research documentation, observation, and interviews. Data were analyzed by Miles and Huberman theory. The social criticism contained in the collection of short stories includes social criticism related to morals, government, and law. The author expresses his social criticisms by explaining directly and using language symbols to replace the object he wants to criticize. The social criticisms conveyed by the author in his work are very relevant to the conditions that exist in society.

Keywords: Short Stories; Social Criticism; Sapardi Djoko Damono

PENDAHULUAN

Karya sastra sangat erat kaitannya dengan masyarakat karena karya sastra lahir dari masyarakat itu sendiri. Perasaan yang dialami oleh manusia dituangkan ke dalam bentuk gambaran kehidupan yang mampu membangkitkan daya tarik dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyampaiannya dapat menjadi sebuah karya sastra. Hal tersebut juga disampaikan oleh Logita (2019) bahwa suatu imajinasi yang lahir dari seseorang yang berlandaskan rasa sadar dan tanggung jawab dapat dituangkan ke dalam sebuah karya sastra. Karya sastra juga lahir dari tiruan atas kenyataan dengan imajinasi pengarang yang berlandaskan kenyataan yang ada (Hastuti 2018).

Sastra dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena karya sastra merupakan cerminan atau refleksi masyarakat dan masyarakat merupakan sumber inspirasi bagi para sastrawan dalam menulis karya mereka (Slamet, 2018). Karya sastra bagi pengarang merupakan alat untuk mengomunikasikan pokok-pokok pikiran pengarang yang selanjutnya dituangkan ke dalam tulisan. Menurut Nandasari & Hasanah (2020), kegiatan pengarang karya sastra yang mengomunikasikan pokok-pokok pikirannya ke dalam sebuah tulisan merupakan cara pengarang dalam mengungkapkan perasaan atau protesnya pada permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Kurniawan (2011) mengatakan bahwa salah satu

bentuk tanggapan pengarang terhadap kondisi sosial masyarakat diwujudkan dalam karya sastra adalah kritik sosial.

Kritik sosial disampaikan oleh seseorang berdasarkan kondisi sosial yang tengah terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Nisak & Anggraini (2020) yang mengatakan bahwa kritik sosial menjadi salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial. Selain itu Leonardo & Junaidi (2020) juga berpendapat bahwa tanggapan yang dilontarkan kepada suatu peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan yang seharusnya dapat berupa kritik sosial.

Menurut Pratiwi *et al* (2019) diangkatnya sebuah kritik sosial terjadi pada saat kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak disosiatif dalam masyarakat. Selain itu, Hidayat (2013) juga mengatakan bahwa kritik dalam sebuah karya sastra adalah bentuk kepedulian pengarang terhadap situasi kehidupan sosial atau masyarakat yang tidak sesuai dengan norma yang seharusnya, yang oleh pengarang dianggap kebenaran.

Masyarakat hanya memahami bahwa karya sastra khususnya cerita pendek hanya sebagai hiburan semata sedangkan di dalam karya sastra terdapat kritik sosial. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Libon dan Sadwika (2019) bahwa karya sastra tidak hanya sebagai sarana hiburan melalui keindahannya, tetapi juga sebagai sarana bagi pengarang untuk menyampaikan kritik dan pandangan terhadap berbagai ketimpangan- ketimpangan sosial di lingkungannya. Hal tersebut menandakan bahwa kritik sosial dalam suatu karya khususnya karya sastra merupakan kritik terhadap masalah sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan masyarakat.

Salah satu karya sastra yang dapat digunakan untuk mengutarakan kritik sosial adalah cerpen. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Umayah *et al* (2017) bahwa kritik sosial memiliki daya tarik

karena mencakup segala persoalan dalam masyarakat yang disampaikan penulis dalam cerpen.

Cerpen-cerpen yang selama ini diulas berisi kritik sosial seperti cerpen Lelucon Para Koruptor karya Agus Noor, cerpen berjudul Lukisan Kaligrafi karya A. Mustoba Bisri, cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari, cerpen Waskat karya Wisran Hadi, dan masih banyak cerpen yang berisi kritik sosial di dalamnya.

Sejauh ini banyak penelitian yang mencoba mengkaji terkait dengan kritik sosial dalam cerpen seperti penelitian yang dilakukan oleh Libon dan Sadwika yang mengkaji mengenai kritik sosial dalam kumpulan cerpen Lelucon Para Koruptor karya Agus Noor. Pada penelitiannya Libon & Sadwika menemukan lima kritik sosial yaitu kritik kemiskinan, kritik kejahatan, kritik disorganisasi keluarga, kritik politik dan kritik korupsi.

Kritik sosial di dalam cerpen juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2019). Pada hasil penelitiannya yang mengkaji mengenai kritik sosial atas rezim orde baru dalam kumpulan cerpen *Penembak Misterius* karya Seno Gumira Ajidarma. Pada penelitiannya Akbar menemukan bahwa kritik sosial pada kumpulan cerpen tersebut adalah kritik yang mampu memperbaiki kondisi yang timpang antara pemerintah dengan masyarakat yang diungkap melalui dialog antar-tokoh, dalam kumpulan cerpen *Penembak Misterius*.

Cerpen tidak lahir begitu saja tetapi lahir dari seorang pengarang atau disebut sebagai sastrawan. Salah satu sastrawan Indonesia yang cukup sering mengutarakan kritik sosial pada karyanya adalah Sapardi Djoko Damono. Sapardi adalah sastrawan Indonesia yang lahir di Surakarta, pada 20 Maret 1940 dan wafat pada tanggal 19 Juli 2020. Sapardi memiliki begitu banyak karya sastra yang memiliki kritik sosial di dalamnya.

Salah satu karya Sapardi yang berisi kritik sosial di dalamnya adalah puisi berjudul *Dongeng Marsinah*. Penjelasan mengenai kritik sosial yang ada di dalam puisi tersebut terdapat pada penelitian yang ditulis oleh Alfiansyah *et al* pada tahun

2020. Alfiansyah *et al* (2020) mengatakan bahwa Puisi “Dongeng Marsinah” ini merupakan bentuk luapan emosinya terhadap kasus pelanggaran HAM yang terjadi pada Marsinah. Sapardi Djoko Damono berusaha menggambarkan kritik sosial terhadap kasus pelanggaran HAM yang terjadi pada kaum buruh, khususnya pembunuhan Marsinah pada masa Orde Baru, di mana tokoh bernama Marsinah dalam puisi ini mengalami intimidasi, ketidakadilan, sampai pembunuhan yang begitu tragis, karena itulah puisi ini mencoba memunculkan makna kritik sosial terkait hal tersebut untuk merepresentasikan penindasan yang dilakukan oleh kaum penguasa terhadap buruh.

Salah satu karya terbaru yang dibuat oleh Sapardi Djoko Damono adalah buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua*. Buku kumpulan cerpen ini merupakan kumpulan cerpen pertama karya Sapardi Djoko Damono yang diterbitkan pada tahun 2019. *Sepasang Sepatu Tua* merupakan buku kumpulan cerpen yang berisi sembilan belas cerita pendek tentang berbagai kehidupan di masyarakat. Kumpulan cerpen ini dikemas dengan nasehat yang begitu mengakar kuat namun disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga dengan mudahnya pembaca memaknai isi pada setiap cerpennya (Abid, 2020)

Beberapa masyarakat hanya memahami bahwa karya sastra sebagai hiburan semata untuk mengisi waktu luang mereka. Masyarakat juga tidak mengetahui bahwa di dalam karya sastra terdapat hal-hal yang dapat dipelajari seperti kritik sosial. Hal itu peneliti temukan pada saat memberikan kuesioner kepada masyarakat penikmat karya sastra mengenai pemahaman mereka terhadap karya sastra. Selain itu, dalam hasil penelitian Faidah (2018) menemukan bahwa karya sastra itu hanya dijadikan sebagai media hiburan oleh masyarakat sedangkan karya sastra dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Hal tersebut menandakan bahwa pemahaman masyarakat mengenai karya sastra itu masih kurang terlebih lagi mengenai kritik sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dirumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut. (1) kritik sosial apa saja yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono? (2) bagaimana bentuk penyampaian kritik sosial terdapat di dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono?, dan (3) apakah relevansi kritik sosial pada kondisi masyarakat? Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kritik sosial, bentuk penyampaian kritik sosial, dan relevansi kritik sosial yang ada pada buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* pada kondisi masyarakat.

METODE

Subjek dari penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* (Sapardi Djoko Damono, 2019). Objek dari penelitian ini adalah kritik sosial, bentuk penyampaian kritik sosial, dan relevansi kritik sosial dengan kehidupan masyarakat. Data dikumpulkan menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data model Miles dan Huberman. Data dianalisis melalui beberapa langkah sebagai berikut.

Pertama, pengumpulan data pada langkah ini peneliti membaca buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono serta mencatat kutipan-kutipan yang berhubungan dengan kritik sosial dan bentuk penyampaian kritik sosial. Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara kepada para ahli untuk mengenai kritik sosial dalam karya sastra.

Kedua, reduksi data peneliti mengelompokkan kutipan-kutipan mengenai kritik sosial dan bentuk penyajian kritik sosial serta hasil wawancara mengenai kritik sosial oleh peneliti pada langkah pengumpulan data sesuai dengan jenisnya.

Ketiga, setelah data direduksi selanjutnya data tersebut disajikan. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan

dengan uraian singkat serta menggunakan tabel.

Keempat, setelah data disajikan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang didukung dari data-data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono ditemukan tiga jenis kritik sosial. Ketiga jenis kritik sosial tersebut terdiri dari kritik sosial terkait moral, kritik sosial terkait pemerintah, dan kritik sosial terkait hukum. Kritik sosial yang ada di dalam buku kumpulan cerpen tersebut disampaikan dengan bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung.

Kritik Sosial Terkait Moral

Beberapa waktu lamanya kami menyusur jalan raya, aku mulai mencium bau asap kertas dibakar. Dari kejauhan, aku saksikan api kemerah-merahan mengepul, mengeluarkan asap hitam yang tampaknya mau menggapai langit malam. Aku suka langit, terutama langit malam, tetapi yang tidak diganggu oleh kepulan debu dan asap. (AK, 16).

Kutipan yang disampaikan oleh pengarang tersebut merupakan sindiran terhadap orang-orang yang tidak bisa menjaga lingkungan sekitar dengan membakar sampah yang membuat masyarakat menjadi terganggu. Kegiatan membakar sampah masih banyak dilakukan oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Padahal kegiatan tersebut dapat menyebabkan kebakaran dengan sekala yang lebih besar. Kegiatan membakar sampah yang mengganggu masyarakat lainnya merupakan pelanggaran moral dan membuat kutipan tersebut masuk ke dalam kritik sosial terkait moral.

Kutipan tersebut memiliki kritik sosial terkait moral di dalamnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Susanti dan Nurmayani (2020) bahwa kritik sosial terkait dengan moral adalah kritik yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran dan mengkritik nilai-

nilai moral yang tidak memperhatikan segi kemanusiaan, serta norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat. Selain itu, hal tersebut juga didukung dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa kritik sosial terkait moral adalah kritik yang lahir dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai agama, nilai budaya, dan nilai lingkungan atau penyalahan moral (Artika, wawancara, 2022). Dengan demikian, berdasarkan pendapat Susanti dan Nurmayani (2020) dan Artika (wawancara, 2022) kritik sosial yang ada pada kutipan tersebut merupakan kritik sosial terkait moral.

Kritik Sosial Terkait Pemerintah

Kembali kepada tetangga saya yang tidak kunjung laku di kontrakkan itu; saya malah merasa kasihan padanya. Kalau saya belum laku dijual, itu wajar. Harga yang dipasang tuan saya mungkin terlalu mahal untuk sebuah rumah yang belum selesai dibangun, atau lantaran uang susah didapat sekarang (itu menurut alasan orang yang pernah saya dengar) (RR, 12).

Pada kutipan tersebut pengarang yaitu Sapardi Djoko Damono mengkritik pemerintah yang masih belum baik di dalam memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat khususnya di Indonesian. Kutipan tersebut mengungkapkan bahwa saat ini orang-orang sangat sulit untuk mendapatkan uang. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah masih belum baik di dalam menyediakan lapangan pekerjaan sehingga membuat orang-orang sangat sulit untuk mendapatkan uang atau penghasilan. Berdasarkan hal tersebut kritik sosial yang terdapat pada kutipan itu merupakan kritik sosial terkait dengan pemerintah.

Kutipan tersebut berisi kritik sosial terkait pemerintah didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Susanti dan Nurmayani (2020) bahwa apabila tugas atau kekuasaan pemerintah tidak sesuai dengan yang terjadi dalam masyarakat akan dapat melahirkan kritik sosial terkait dengan pemerintah. Selain itu, hal tersebut juga didukung dengan pendapat dari ahli

yaitu Artika (wawancara, 2022) yang mengungkapkan bahwa kritik yang berisi ketidakpuasan masyarakat terhadap tata kelola yang dilakukan oleh pemerintah merupakan kritik terkait pemerintah. Dengan demikian, berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Susanti dan Nurmayani (2020) dan Artika (wawancara, 2022) kutipan tersebut merupakan kritik sosial terkait pemerintah karena mengutarakan ketidakpuasan masyarakat terhadap tugas dan tata kelola pemerintah yang membuat uang susah untuk dicari saat ini.

Kritik Sosial Terkait Hukum

Dan polisi? Sama sekali tidak masuk ke pikirannya untuk merepotkan polisi, lagi pula ia tahu dari koran tempat suaminya dulu bekerja bahwa polisi tidak pernah bisa mengungkapkan kasus orang hilang (BL, 81).

Dalam kutipan tersebut disampaikan bahwa polisi tidak pernah bisa mengungkapkan kasus orang hilang sehingga tokoh di dalam cerpen tersebut tidak ingin menyampaikan masalahnya kepada polisi. Peristiwa tersebut sangat banyak dijumpai di Indonesia seharusnya polisi sebagai pelayan masyarakat dalam menindaki hukum harus melaksanakan tugasnya dengan baik agar masyarakat mempercayai kinerja yang dilakukan oleh polisi. Kutipan yang disampaikan oleh pengarang tersebut merupakan kritik sosial terkait hukum.

Kutipan tersebut merupakan kritik sosial terkait hukum yang di mana didukung dengan pendapat ahli bahwa ketidakpuasan masyarakat terhadap penegakan hukum yang tidak adil, memihak, dan tidak kuat dapat melahirkan kritik sosial terkait hukum (Artika, wawancara, 2022). Tidak hanya itu, hal tersebut juga didukung oleh teori yang menyatakan kritik sosial terkait hukum juga akan muncul apabila pemerintah dan larangan dalam negara tidak berjalan sesuai yang telah ditetapkan (Susanti dan Nurmayani, 2020). Dengan demikian, berdasarkan pendapat Artika (wawancara, 2022) dan teori dari Susanti dan Nurmayani

(2020) pada kutipan tersebut pengarang menyampaikan kritik sosial terkait hukum karena beranggapan bahwa polisi tidak pernah bisa mengungkapkan kasus orang hilang.

Bentuk Penyampaian Kritik Sosial Secara Langsung

Saudara tinggal di dalam rumah juga, bukan? Saudara pernah merindukan rumah, tetapi pernahkah Saudara merasa dirindukan rumah? Bahwa ada juga orang yang tidak betah tinggal di rumah, dan lebih suka hidup menggelandang, misalnya, itu bukan urusan saya (RR, 8).

Pada kutipan tersebut dijelaskan secara jelas bahwa kutipan tersebut mengkritik orang-orang yang lebih suka menggelandang dari pada tinggal di rumah tanpa menggunakan istilah pengganti. Hal tersebut didukung oleh teori bentuk penyampaian langsung yang disampaikan oleh Pratiwi et al (2018) bahwa penyampaian kritik sosial yang dijelaskan secara jelas dalam bentuk uraian dan bersifat komunikatif merupakan bentuk penyampaian langsung. Selain itu, hal tersebut juga didukung oleh ahli bahwa kritik yang menjelaskan peristiwa-peristiwa sosial atau orang-orang yang dikritik disampaikan secara langsung tanpa menggunakan istilah untuk menggantikannya merupakan bentuk penyampaian langsung (Artika, wawancara, 2022). Dengan demikian, berdasarkan teori dari Pratiwi et al (2018) dan pendapat dari Artika (wawancara, 2022) bentuk penyampaian yang diterapkan oleh pengarang pada kutipan tersebut adalah bentuk penyampaian secara langsung.

Bentuk Penyampaian Kritik Sosial Secara Tidak Langsung

Kembali kepada tetangga saya yang tidak kunjung laku dikontrakkan itu; saya malah merasa kasihan padanya. Kalau saya belum laku dijual, itu wajar. Harga yang dipasang tuan saya mungkin terlalu mahal untuk sebuah rumah yang belum selesai dibangun, atau lantaran uang susah didapat

sekarang (itu menurut alasan orang yang pernah saya dengar) (RR, 12).

Bentuk penyampaian kritik sosial di dalam kutipan yang ada pada data 12 tersebut adalah bentuk penyampain tidak langsung. Hal tersebut karena pengarang mengutarakan kritiknya kepada pemerintah tanpa menyebutkan kata pemerinta dan menggunakan kalimat “itu menurut alasan orang yang pernah saya dengar”. Dengan menggunakan kalimat tersebut pengarang secara tidak langsung mengutarakan kritiknya kepada pemerintah. Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Artika (wawancara, 2022) bahwa kritik sosial yang disampaikan dengan simbol-simbol bahasa untuk menggantikan objek yang ingin dikritik merupakan bentuk penyampaian kritik sosial secara tidak langsung. Selain itu, teori dari Pratiwi et al (2018) juga mengungkapkan bahwa bentuk penyampaian tidak langsung adalah bentuk penyampaian kritik sosial yang tidak langsung disampaikan secara tersirat oleh pengarang.

Relevansi Kritik Sosial pada Kondisi Masyarakat

Kritik sosial yang ditemukan pada buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono terdiri dari kritik sosial terkait moral, pemerintah, dan hukum. Ketiga jenis kritik sosial yang ada pada buku kumpulan cerpen tersebut sangat relevan dengan kondisi yang ada di masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari kritik sosial yang peneliti temukan berikut ini.

Yang bunyinya ribut lewat kiri dan kanan kita? Itu sepeda motor yang dicopot knalpotnya, konon pengendaranya adalah jago-jago balap yang dengan terampil mencari celah-celah sempit di antara deretan mobil yang berjalan agak lambat karena macet (MAB, 91).

Kutipan tersebut mengungkapkan sindiran terhadap orang-orang yang senang mengebut di jalan serta senang menggunakan knalpot yang tidak sesuai dengan standarnya. Kegiatan yang

dilakukan oleh pengendara motor tersebut dapat mengganggu kenyamanan pengendara lainnya serta masyarakat yang ada di sekitar. Peristiwa tersebut sangat banyak ditemukan di Indonesia sehingga pengarang mengutarakan kritiknya dengan menggunakan kutipan tersebut. Penyimpangan yang dilakukan oleh pencedara yang ada pada kutipan tersebut merupakan pelanggaran moral.

Selain kutipan tersebut, berikut ini juga merupakan kritik sosial yang peneliti temukan yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat.

Kamu tahu, kita boleh memilih jadi orang waras, orang sakit, orang bingung, orang yang selalu merasa tidak ada yang memberi perhatian, dan karenanya setres, orang yang suka marah-marah karena pangkatnya tidak naik-naik, dan sebagainya (SRD, 17).

Kutipan tersebut sedikit menyinggung mengenai pemerintah yang dapat dilihat pada kalimat “suka marah-marah karena pangkatnya tidak naik-naik. Kritik tersebut ditujukan kepada pemerintah yang sering marah-marah mengenai pangkat yang diterimanya tidak pernah naik-naik. Pemerintah sebaiknya melaksanakan kewajibannya dengan penuh kerja keras tanpa memandang jabatan. Agar pekerjaan yang dilakukan oleh pemerintah dapat terlaksana dengan baik dan memiliki efek yang bagus kepada masyarakat.

Dilihat dari kedua kritik sosial tersebut menunjukkan bahwa kritik -kritik sosial yang disampaikan oleh Sapardi Djoko Damono dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* sangat relevan dengan kondisi masyarakat. Relevansi kritik sosial dengan kondisi masyarakat dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang melanggar mengenai berkendara di jalan dan pemerintah yang sering marah-marah mengenai pangkat yang tidak pernah naik.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan data dan analisis, dapat disimpulkan bahwa di dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono terdapat

kritik sosial, bentuk kritik sosial, dan relevansi kritik sosial pada kondisi masyarakat.

Kritik sosial yang ditemukan antara lain kritik terkait moral, pemerintah, dan hukum. Kritik-kritik sosial tersebut disampaikan dengan bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung. Relevansi kritik sosial dengan kondisi masyarakat dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang melanggar mengenai berkendara di jalan dan pemerintah yang sering marah-marah mengenai pangkat yang tidak pernah naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S. (2020). Nilai Budaya dalam Kumpulan Cerpen Sepasang Sepatu Tua Karya Sapardi Djoko Damono. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 119–135. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/se-miba/article/view/13577>
- Akbar, S. A. (2019). Kritik Sosial atas Rezim Orde Baru dalam Kumpulan Cerpen “Penembak Misterius” karya Seno Gumira Ajidarma. Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 114. <https://doi.org/10.25139/fn.v2i2.1804>
- Alfiansyah, Hamidah, & Indrawati. (2020). Makna Kritik Sosial Dalam Puisi (Studi Analisis Wacana Kritis pada Puisi “Dongeng Marsinah” Karya Sapardi Djoko Damono). Tabayyun Journal of Journalism, 1(1), 59–75.
- Hastuti, N. (2018). Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra. Humanika, 25(1). <https://doi.org/10.14710/humanika.v25i1.18128>
- Hidayat, A. (2013). Representasi Kritik Sosial Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari: Kajian Sosiologi Sastra. Bahtera Sastra: Antologi Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1, 22–29. https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_Antologi_Ind/article/view/462
- Kanzunudin, Mohammad. (2012). *Peran Sastra Dalam Pendidikan Karakter*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan “Pendidikan untuk Kejayaan Bangsa”, 29-30 Juni 2012 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kurniawan, M. A. (2011). Kritik Sosial Dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra. Jurnal Bahastra, 26(1), 1–17. <https://core.ac.uk/download/pdf/295348402.pdf>
- Leonardo, R., & Junaidi, A. (2020). Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy (Analisis Semiotika Show “Pragiwaksono World Tour”). Koneksi, 4(2), 185–190. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8077>
- Libon, Y., & Sadwika, I. N. (2019). Kritik Sosial Dalam Cerpen “Lelucon Para Koruptor” Karya Agus Noor. Stilistika, 8(1), 66–77. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3612785>
- Logita, E. (2019). Analisis Sosiologi Sastra Drama “Opera Kecoa” Karya Noerbertus Riantiarno. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(1), 47–68. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i1.10>
- Mustikasari, R. P., Nusantara, U. I., Majas, N. E., & Karakter, P. (2021). Kajian stilistika terhadap nilai estetika majas yang berindikasi pendidikan karakter. Wistara Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 4(2), 158–167. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/4873/2106>
- Nandasari, V., & Hasanah, D. U. (2020). Kritik Sosial Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. Alayasastra Jurnal Ilmiah Kesusastraan, 16(2), 217–236. <http://alayasastra.kemdikbud.go.id/index.php/alayasastra/article/view/664>
- Nisak, K., & Anggraini, P. (2020). Kritik Sosial dalam Novel “Anak-Anak Tukang” Karya Baby Ahnan. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan

- Pengajaran, 9(2), 146.
<https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.990>
- Pratiwi, D. A., Safitri, I., & Farika, L. (2019). Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi W.S Rendra: Kehidupan Masyarakat di Indonesia. *Cakrawala Linguista*, 1(2), 59.
<https://doi.org/10.26737/cling.v1i2.874>
- Slamet, Y. B. M. (2018). Fungsi dan Peran Karya Sastra dari Masa ke Masa. *Praxis*, 1(1), 24.
<https://doi.org/10.24167/praxis.v1i1.1609>
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Alfabeta CV.
- Susanti, W., & Nurmayani, E. (2020). Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/2172>
- Umayah, S. N., Suyitno, & Wauyo, B. (2017). Kritik Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerpen Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah Karya Hamsad Rangkuti serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajaran*, 5(1), 104–121. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11580